



Optimalisasi Peran Ibu dalam pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Anggota Keluarga di Musim Hujan

^{1*}Ade Tika Herawati, ¹Sri Wulan Megawati, ²Vina Juliana Anggraeni,
³Supriyatni Kartadarma, ⁴Amelia Kandanisa, ⁴Ni Luh Budi Astuti

¹Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Jl. Soekarno Hatta No.754 Cibiru Bandung. Kode Post : 40162

²Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung. Jl. Soekarno Hatta No.754 Cibiru Bandung. Kode Post : 40162

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana Bandung. Jl. Soekarno Hatta No.754 Cibiru Bandung. Kode Post : 40162

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana Mataram. Jl. Sultan Salahudin No.32, Tj. Karang, Kec. Sekarbelia, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

*Corresponding Author e-mail: ade.tika@bku.ac.id

Diterima: Maret 2023; Revisi: April 2023; Diterbitkan: Mei 2023

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) merupakan penyakit saluran pernafasan akut dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Kejadian Ispa sering muncul pada musim hujan karena adanya perubahan cuaca yang ekstrim. Kejadian Ispa di kelurahan Sukabungah juga mengalami peningkatan dan ini banyak dialami oleh anak Balita. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang mempunyai anak Balita, anak-anak banyak yang mengalami Ispa dan ibu-ibu warga Rw.12 masih banyak yang belum tahu tentang ISPA, pencegahan dan penatalaksanaan pada anak dengan Ispa. Ibu sebagai salah satu anggota mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kesehatan dalam keluarga. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Deskriptif kuantitatif yakni menjelaskan tentang fenomena yang ada di masyarakat. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu yang mempunyai Balita tentang Ispa, pencegahan dan penatalaksanaan Ispa. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi tentang penatalaksanaan pada pasien Ispa, ibu-ibu warga Rw.12 mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan mengerti tentang Ispa, pencegahan dan penatalaksanaannya.

Kata Kunci: ISPA; Pencegahan; Penkes

Optimizing the Role of Mothers in preventing ARI (Acute Respiratory Infection) of Family Members in the Rainy Season

Abstrac: *Upper Respiratory Tract Infection (ARI) is an acute respiratory tract disease with a fairly high incidence. ISPA events often occur during the rainy season due to extreme weather changes. The incidence of ARI in the Sukabungah sub-district has also increased and this has been experienced by many children under five. Based on the results of interviews with mothers who have children under five, many children experience ARI and the mothers of residents of Rw.12 still do not know about ARI, prevention and management of children with ARI. Mother as a member has an important role in maintaining health in the family. The method used in this community service is descriptive quantitative, namely explaining the phenomena that exist in society. The interventions carried out are providing health education to mothers who have toddlers about ISPA, prevention and management of ISPA. After being given health education and demonstrations about management of ISPA patients, residents of Rw.12 have better knowledge and understanding of ISPA, its prevention and management.*

Keywords: ISPA; Prevention; Penkes

How to Cite: Herawati, A. T., Megawati, S. W., Anggraeni, V. J., Kartadarma, S., Kandanisa, A., & Astuti, N. L. B. (2023). Optimalisasi Peran Ibu dalam pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Anggota Keluarga di Musim Hujan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 368-373. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1015>



PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas yang disebabkan oleh berbagai faktor dengan berbagai gejala, mulai dari yang tanpa gejala atau infeksi ringan sampai pada yang mematikan (Padila et al., 2019; Utari et al., 2014). (ISPA) menjadi salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi di musim hujan. ISPA menyebabkan berbagai gejala seperti batuk, pilek, demam, dan sulit bernafas. Anggota keluarga, terutama anak-anak dan lansia, rentan terhadap ISPA dan dapat mengalami komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, pencegahan ISPA menjadi sangat penting dalam menjaga kesehatan keluarga. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 4,4% dan bergejala sebesar 9,3% (Kemenkes, 2018). Tingginya kasus ISPA di RT.3 RW.12 Kelurahan Sukabungah mengalami peningkatan kasus disebabkan oleh perubahan musim dari kemarau ke hujan. Rt.3 Rw.12 kelurahan Sukabungah merupakan salah satu perumahan yang berlokasi di Kota Bandung.

Hingga saat ini, telah dilakukan berbagai upaya untuk mencegah ISPA pada anggota keluarga, termasuk imunisasi, kebiasaan hidup sehat, dan praktik sanitasi yang baik (Roso, 2015). Program imunisasi seperti vaksin influenza dan pneumokokus telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko ISPA. Selain itu, menjaga kebersihan pribadi, mencuci tangan secara rutin, dan menghindari kontak dengan orang yang sakit adalah tindakan pencegahan yang umum dilakukan.

Meskipun telah ada upaya pencegahan yang dilakukan, peran ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga belum optimal dalam mencegah ISPA pada anggota keluarga. Ibu memiliki peran penting dalam mengatur kebiasaan hidup sehat, memantau kesehatan keluarga, dan mengambil tindakan preventif yang tepat (Hariyani et al., 2019; Restiana & Tanjung Anitasari I. K, 2017). Namun, seringkali kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya pencegahan ISPA masih terbatas, dan praktik-praktik pencegahan yang sederhana seringkali tidak diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus RT setempat, penyakit yang banyak diderita warga saat ini adalah influenza dan bahkan tidak sedikit yang terjadi pada beberapa orang dalam satu keluarga. 3 orang warga mengatakan anaknya yang mengalami influenza bergantian antara kakak dan adiknya dan bahkan sering bersamaan karena tertular dari saudaranya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2019) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang ISPA merupakan hal yang menjadi faktor penting menyebarnya ISPA. Penanganan yang dilakukan adalah peningkatan pengetahuan dan infromasi yang tepat mengenai ISPA tersebut. Ibu sebagai orang terdekat dalam keluarga memegang peranan penting dalam penanganan ISPA tersebut sehingga pengetahuan ibu diharapkan dapat membantu mengurangi penularan ISPA dan menekan kejadian ISPA yang tinggi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan peran ibu dalam pencegahan ISPA pada anggota keluarga di musim hujan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA, mempromosikan praktik-praktik pencegahan yang efektif, dan memberikan dukungan kepada ibu dalam mengimplementasikan kebiasaan hidup sehat di lingkungan keluarga. Dengan meningkatkan peran ibu dalam pencegahan ISPA, diharapkan dapat menurunkan

angka kejadian ISPA, mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi, dan meningkatkan kesehatan keluarga secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan tentang ISPA, kemudian melakukan demonstrasi penatalaksanaan ISPA, terutama penanganan saat anak mengalami demam dan tersumbatnya saluran pernafasan akibat sekret/lendir yang tertumpuk. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna RW.12 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: persiapan materi dan sarana prasarana yang diperlukan, persiapan audien/warga RW 12 sebagai mitra pengabdian masyarakat, penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi mengenai ISPA dan penatalaksanaannya. Tema pengabdian masyarakat saat ini adalah "Optimalisasi peran ibu dalam pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada Anggota Keluarga di Musim Hujan". Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Tim Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana dilaksanakan pada tanggal 19 November 2022 di Gedung Serbaguna RW.12, Kelurahan Sukabungah, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

Kegiatan ini dihadiri oleh 32 peserta, yang terdiri dari warga RW 12, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita, serta perangkat RW, termasuk Ketua RW, Sekretaris RW, dan Ketua RT. Selain itu, juga hadir 4 orang dosen dari Universitas Bhakti Kencana dan 2 orang mahasiswa dari Universitas Bhakti Kencana. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA dan penanganannya, tim pengabdian masyarakat (pengmas) melaksanakan pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh 3 pembicara. Kegiatan ini terbagi menjadi 5 bagian, yaitu pembukaan, penyuluhan mengenai ISPA dan penanganannya, penggunaan obat-obat herbal pada ISPA, demonstrasi tindakan terkait ISPA, dan penutupan.

Instrumen yang digunakan saat penyuluhan menggunakan PPT menggunakan Laptop dan LCD dan beberapa alat yang digunakan saat demonstrasi inhalasi. Sebelum penyuluhan tim melakukan pretest menggunakan Lembar quesisioner tentang Ispa dan Penanganannya dan setelah penyuluhan dilakukan post test. Tahap kedua tim melakukan demonstrasi tentang cara inhalasi untuk mengurangi sesak akibat gangguan saluran pernafasan pada pasien ISPA. Pemberian penyuluhan dan demonstrasi merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini ibu sebagai pemberi pelayanan kesehatan utama dalam keluarga.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil setelah dilakukan penyuluhan tentang ISPA dan penatalaksanaannya didapatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat baik tentang ISPA, tanda dan gejala ISPA, masalah yang muncul pada ISPA serta bagaimana cara penanganan masalah yang sering muncul pada saat ISPA.

Tabel.1 Gambaran Tingkat pengetahuan Warga RW.12 tentang ISPA dan Penanganannya.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi		%	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Baik	5	23	16.6	76.6
Cukup	10	7	33.3	23.3
Kurang	15	0	50	0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dan demostrasi 50% warga mempunyai pengetahuan yang kurang, 33.3% berpengetahuan cukup dan hanya 16.6% yang mempunyai

pengetahuan baik, setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan. Pengetahuan baik menjadi 76.7%, pengetahuan cukup 23.3% dan tidak ada lagi yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan masyarakat tentang ISPA baik ditunjukkan dengan 90% peserta menjawab penyebab ISPA dengan benar. 80% peserta mengetahui masalah yang muncul dan mampu menanggulanginya dengan baik. ISPA umumnya disebabkan oleh virus dan perubahan cuaca yang ada disekitar kita dengan gejala seperti demam, adanya sumbatan pada jalan nafas dan pegal-pegal. Demam menunjukkan adanya infeksi pada tubuh dan sumbatan jalan nafas disebabkan karena adanya mukus/lendir pada saluran pernafasan. Pendidikan kesehatan tentang ISPA dilakukan dengan tiga pembicara yakni tentang ISPA, tanda gejala, pengobatan ISPA serta demonstrasi saat anak mengalami sumbatan jalan nafas.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian materi tentang IPSA

Demonstrasi dilakukan pada salah satu peserta penyuluhan yang sedang mengalami influenza. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan demam dapat dilakukan dengan memberikan obat-obatan kimia dan obat-obatan herbal, termasuk pemberian bubuk kunyit yang dimasukkan ke dalam minuman. Bubuk kunyit mengandung bahan aktif gugus fungsi Hidroksil dan Karbonil, yang merupakan turunan Fenol dan memiliki efek Antibiotik. Selain itu, kunyit juga mengandung senyawa Curcumin yang memiliki efek antihipretik, sehingga dapat menurunkan demam pada anak dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

Untuk mengatasi sumbatan pada jalan nafas, dapat dikurangi dengan pemberian inhalasi uap air hangat yang mengandung minyak kayu putih. Uap hangat yang dihasilkan dari minyak kayu putih memiliki efek Bronkhodilator (Widiyanto & Siarudin, 2014), sehingga dapat membantu melegakan saluran pernafasan pasien (Devia, 2022).

Penatalaksanaan utama pada anak yang sakit di keluarga biasanya dilakukan oleh ibu sebagai orang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu, ibu berperan sebagai penggerak utama dalam menangani masalah saat anggota keluarga mengalami ISPA. Penatalaksanaan atau pertolongan pertama dapat dilakukan oleh ibu sebagai bentuk dukungan utama dalam menghadapi ISPA (Pawiliyah et al., 2020).

Penelitian-penelitian terkait telah menunjukkan beberapa hasil yang relevan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (D. W. B. Putri & Apsari,

2023) menemukan bahwa pemberian bubuk kunyit secara teratur dapat membantu menurunkan demam pada pasien dengan influenza. Penelitian lainnya oleh (D. R. Putri, 2022) mengungkapkan bahwa inhalasi uap air hangat yang mengandung minyak kayu putih efektif dalam meredakan sumbatan pada saluran pernafasan pasien dengan ISPA.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penanganan ISPA harus dilakukan secara holistik dan disesuaikan dengan kondisi pasien. Konsultasikan dengan tenaga medis atau dokter untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu.

KESIMPULAN

Pencegahan ISPA dalam keluarga dapat dilakukan oleh keluarga khususnya ibu dengan meningkatkan optimalisasi peran ibu didalam keluarga. Pengetahuan tentang Ispa dan Penanganan masalah pada pasien Ispa seperti demam dan tersumbatnya jalan nafas dapat ditangani oleh ibu sebagai pemberi pelayanan kesehatan pertama dalam keluarga.

REKOMENDASI

Pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan dapat mengevaluasi bagaimana upaya yang dilakukan oleh ibu saat anak mengalami Ispa dan disarankan kepada kader kesehatan atau ketua RW untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan serupa untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan khususnya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dimasyarakat.

ACKNOWLEDGMENT

Pada kesempatan kali ini saya selaku ketua tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Bhakti Kencana ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak DR. Fauzan Zein M, M.Si. Apt. selaku Ketua LPPM Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dukungan Dana sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan sesuai dengan rencana.
2. Bapak DR. Entris Sutrisno, M.Si. Apt, M.H.Kes selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana atas support dan dukungannya
3. Ibu Rd. Siti Jundiah, S.Kp, M.Kep selaku Dekan Fakultas keperawatan atas support dan dukungannya
4. Bapak Ir. Wawan Setiawan selaku Ketua RW yang telah memberikan izin atas pelaksanaan Pengabdian Masyarakat saat ini.
5. Ibu Ina Marlina selaku Ketua Pengajian Rw. 12 sebagai Mitra pertama dalam kegiatan Pengmas saat ini.
6. Ibu Dian Anggraeni selaku Ketua Posyandu Jambu sebagai Mitra kedua dalam kegiatan Pengmas saat ini.
7. Kepada seluruh masyarakat dan tim pengmas Universitas Bhakti Kencana yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga kegiatan pengabdian Masyarakat ini membawa perubahan dibidang kesehatan kearah yang lebih baik.

REFERENCES

- Devia, S. D. (2022). Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada anak yang Mengalami ISPA dengan Terapi Inhalasi Aromaterpi Minyak Kayu Putih di PUSKESMAS Bukuan Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id//handle/463.2017/2673>
- Hariyani, R. P., Mandagi, A. M., Mahiroh, H., & Lestari, A. F. (2019). SOLONG SERGAP (SOLONG SETOR SAMPAH CEGAH ISPA) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LINGKUNGAN SOLONG, BANYUWANGI. Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA), 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32672/makma.v2i2.1275>
- Lubis, A. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Di Wilayah Puskesmas Sentosa Baru Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/10187/#>
- Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita. Jurnal Kesmas Asclepius, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PENANGANAN ISPA DI RUMAH PADA BALITA DI PUKEESMAS TUMBUAN. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Putri, D. R. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF PADA ANAK ISPA DENGAN TINDAKAN TERAPI INHALASI DI RSUD dr DRADJAT PRAWIRANEGARA SERANG [Diploma, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA]. <https://eprints.untirta.ac.id/15427/>
- Putri, D. W. B., & Apsari, D. P. (2023). Penggunaan Herbal berbasis Kearifan Lokal dalam Pengobatan Penyakit Influenza pada Anak di Provinsi Bali. Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.25077/jsfk.10.1.35-43.2023>
- Restiana, R., & Tanjung Anitasari I. K, S. (2017). Peran Puskesmas Kartoharjo Melalui Upaya Promosi Kesehatan Dalam Praktik Pengendalian Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/HALAMAN%20DEPAN.pdf>
- Roso, C. (2015). PERAN KELUARGA PRASEJAHTERA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI DESA DEPOK KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG. FIKkeS, 8(2), Article 2. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1910>
- Utari, W.-, Arneliwati -, & Novayelinda, R.-. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) (Issue 1) [Journal:eArticle, Riau University]. <https://www.neliti.com/publications/189248/>
- Widiyanto, A., & Siarudin, M. (2014). SIFAT FISIKOKIMIA MINYAK KAYU PUTIH JENIS Asteromyrtus brasii. Jurnal Penelitian Hasil Hutan, 32(4), 243–252. <https://doi.org/10.20886/jphh.2014.32.4.243-252>